

TUGAS

Tentang Manajemen Risiko

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan UAS Mata Kuliah *Akutansi Manajemen*
Yang Di Bimbing Oleh Ibu *Catur Fatchu.U,SE,MM*



Disusun Oleh :

Heldi Ramayadi : 13.02.0.183

PROGRAM STUDY MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM
2016

Manajemen Risiko

Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perbankan karena semakin berkembangnya dunia perbankan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perbankan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perbankan.

Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi bank terhadap kerugian yang mungkin timbul serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Bank mengelola risiko dengan menyeimbangkan antara strategi bisnis dengan pengelolaan risikonya sehingga bank akan mendapatkan hasil optimal dari operasionalnya. Bank terus mengembangkan dan meningkatkan sistem manajemen risiko yang dapat memberikan informasi adanya potensi risiko lebih dini sehingga bank mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak risiko.

Penggolongan risiko dalam sistem ekonomi secara umum dapat dibedakan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Risiko sistematis (*systematic risk*) yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko ini disebut juga risiko yang tidak dapat diversifikasi (*undiversable risk*). Misalnya : kebijakan pemerintah, perubahan kurs valuta asing, perubahan tingkat suku bunga.
2. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (*diversable risk*). Karena terjadi didalam satu perusahaan saja. Misalnya : tingkat likuiditas, struktur permodalan, struktur aset dan tidak mempengaruhi perusahaan lain.

Manfaat manajemen risiko antara lain diperlukan untuk :

1. Mendukung pencapaian tujuan.
2. Memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
3. Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal.
4. Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan agar manajemen risiko dikatakan

berjalan efektif, antara lain :

1. Strategi risiko dan kontrol secara komprehensif berdasarkan pertimbangan yang terkait pada :
 - a. Toleransi terhadap risiko, yaitu kejelasan tentang berapa besar risiko yang bersedia ditanggung dan risiko apa yang harus dihindari;
 - b. Filosofi terhadap risiko, yaitu menentukan cara pandang atau sikap dan tindakan terhadap risiko;
 - c. Akuntabilitas risiko, yaitu kemampuan dalam penanganan risiko.
2. Disiplin manajemen risiko pada seluruh entitas organisasi yang mencakup:
 - a. Kesatuan bahasa dalam mengartikan risiko, yaitu penyatuan bahasa apakah risiko sebagai bahaya atau peluang;
 - b. Pengetahuan manajemen risiko yang melekat pada setiap individu didalam organisasi.
3. Integritas manajemen risiko didalam kerangka kerja tata kelola perusahaan (*corporate governance*) .
4. Strategi penyesuaian risiko pada saat pengambilan keputusan .
5. Kemampuan manajemen senior untuk memahami dampak risiko terhadap keuntungan dan nilai saham
6. Peningkatan keamanan informasi.
7. Sistem pengendalian intern yang komprehensif.

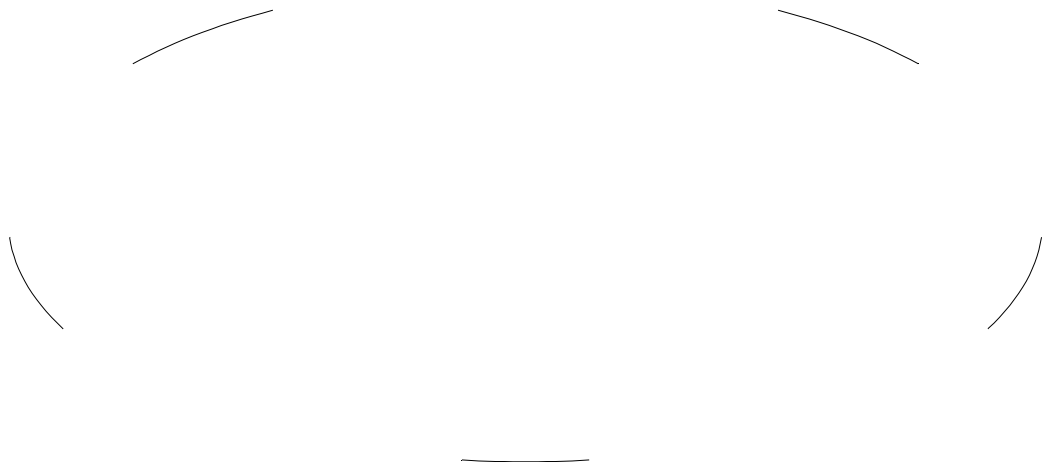
Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas didalam organisasi. Tindakan berkesinambungan yang dilakukan sejalan dengan definisi manajemen risiko yang telah dikemukakan, yaitu mengidentifikasi, kuantifikasi,

menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor, dan pelaporan risiko.

1. Identifikasi Dan Pemetaan Risiko
 - a. Menetapkan kerangka kerja untuk implementasi strategi risiko secara keseluruhan.
 - b. Menentukan definisi kerugian.
 - c. Menyusun dan melakukan implementasi mekanisme pengumpulan data.
 - d. Membuat pemetaan kerugian kedalam kategori risiko yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.
2. Kuantifikasi/Menilai/Melakukan Peringkat Risiko.
 - a. Perluasan dengan memanfaatkan tolak ukur (*branchmaking*), permodelan (*modeling*).

Gambar

Proses Manajemen Risiko



dan peramalan (*forecasting*) yang berasal dari luar organisasi. Sumber eksternal yang dimaksud berasal dari praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan didalam industri.

- b. Aplikasi teknik permodelan dalam mengukur risiko.
3. Menegaskan Profil Risiko Dan Rencana Manajemen Risiko
 - a. Identifikasi selera risiko organisasi (*risk appetite*), apakah manajemen secara umum terdiri dari penghindar risiko (*risk avarter*), penerima risiko sewajarnya (*risk neutral*), dan pencari risiko (*risk seeker*).

- b. Identifikasi visi strategi dari organisasi
- 4. Solusi Risiko/Implementasi Tindakan Terhadap Risiko
 - a. Hindari (*avoidance*).
 - b. Alihkan (*transfer*).
 - c. Mitigasi risiko (*mitigate risk*).
 - d. Menahan risiko residual (*retention of residual risk*).
- 5. Pemantauan Dan Pengkinian/Kaji Ulang Risiko
 - a. Seluruh entitas organisasi harus yakin bahwa strategi manajemen risiko telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik.
 - b. Lakukan pengkinian dengan mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap implementasi kerangka manajemen risiko yang terintegrasi kedalam strategi risiko keseluruhan.

Jenis-Jenis Risiko Bank

Pada dasarnya jenis jenis risiko yang dihadapi dapat dibagi atas dua kelompok dasar, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Sebaliknya, risiko non finansial terkait pada kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang.

Risiko finansial menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Risiko Kredit (*Kredit Risk*)
 Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh temponya. Dengan kata lain, risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati dalam memilih calon debitur untuk mengantisipasi timbulnya risiko ini.
2. Risiko Investasi (*Investment Risk*)

Risiko investasi adalah risiko yang disebabkan oleh investasi yang tidak dapat menghasilkan dan bahkan mengurangi modal. Investasi dalam surat berharga dan bentuk pernyataan yang lain dapat dilepaskan dari kemungkinan rugi.

3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penitipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur

4. Risiko Manajemen (*Manajemen Risk*)

Risiko manajemen yaitu risiko yang timbul akibat kekurangan cakupan dalam hal manajemen. Usaha untuk memperkecil risiko manajemen antara lain dengan cara meningkatkan keterampilan para petugas bank melalui pendidikan/latihan baik internal maupun eksternal dan rotasi atau mutasi antar karyawan.

5. Risiko Suku Bunga (*Interest Risk*)

Risiko suku bunga merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku-suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan. Pengelolaan risiko suku bunga bank umumnya dikelola oleh *Asset And Liability Manajemen* (ALM)

6. Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

Risiko operasional dikelola dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku, setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing guna meminimalisasi dampak risiko internal maupun eksternal.

7. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar mencakup akibat risiko perubahan suku bunga dan nilai tukar. Risiko tingkat suku bunga berkaitan dengan pergerakan suku bunga terhadap *repricing gap* antar aktiva dan pasiva bank. Sedangkan risiko nilai tukar berkaitan dengan potensi kerugian akibat perubahan nilai mata uang asing. Bank melakukan pengukuran potensi

pasar dengan konsep *value at risk* (VaR). Selain perhitungan VaR, bank juga melakukan stres testing untuk mengukur potensi kerugian akibat pergerakan ekstrem dan nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Risiko finansial dibagi beberapa jenis, antara lain :

- Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko bisnis adalah risiko yang terkait dalam posisi persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank .

- Risiko Strategi (*Strategic Risk*)

Risiko strategi adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank. Dengan kata lain, risiko strategis ini adalah risiko dalam mengimplementasikan strategis dengan tidak efektif dan tidak berhasil sehingga gagal dalam memperoleh hasil yang direncanakan

- Risiko Reputasional (*Reputational Risk*)

Risiko reputasional adalah risiko kerusakan potensial pada perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif. Suatu contoh awal yang menggambarkan risiko reputasional ditujukan pada persepsi kekurangan dan yang dapat menyebabkan penarikan besar-besaran pada bank (*rush*) reputasional bank dapat rusak karna adanya peristiwa tersebut sehingga para nasabah akan sangat perhatian serta mendorong munculnya suatu krisis kepercayaan.

- Risiko Hukum (*Law Risk*)

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis.

- Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan tidak kemampuan

bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang .